

REPRESENTASI FEMINISME PADA FILM ANIMASI ENCANTO (2021)

Muhammad Ekky Ramadhan¹, Kheyene Molekandella Boer², Johantan
Alfando W.S³, Jaka Farih Agustian⁴

Abstrak

Industri film berkembang sangat pesat semenjak kemunculannya sehingga melahirkan jenis-jenis seperti film fiksi, eksperimental, dokumenter hingga genre film salah satunya yaitu animasi. Film juga digunakan sebagai sarana media komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pembuat film kepada penerima pesan/audiens dan isi pesannya sangat beragam dapat berupa ajakan, persuasi, ideologi serta konstruksi pemikiran salah satunya pemikiran feminisme. Tujuan penelitian ini adalah menguak bagaimana representasi feminisme yang terkandung pada film animasi berjudul Encanto 2021. Penelitian ini berfokus pada makna tanda yang terdapat pada adegan yang sudah ditentukan dengan menggunakan indikator feminisme sebagai batasan, dialog, kata-kata para tokoh. Makna tanda simbol di ungkap menggunakan kaidah Semiotika Roland Barthes yang berfokus pada makna denotasi yang artinya makna sesungguhnya atau seara harfiah. Konotasi yang artinya makna yang hadir dari pertemuan tanda dengan kebudayaan atau pengalaman pribadi. Mitos artinya makna dari perkembangan makna konotasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi objek penelitian yaitu film Encanto 2021 didukung dengan studi literatur, serta internet, lalu di dokumentasi untuk di analisis. Berdasarkan hasil penelitian representasi feminisme yang ditemukan pada adegan Encanto 2021, maka ditemukan bawa film ini menunjukkan adegan-adegan yang merepresentasikan feminisme berkaca dari kehidupan sehari-hari. Secara spesifik terdapat adegan yang menggambarkan bagaimana perempuan menjadi seorang pemimpin masyarakat, kepala keluarga, memiliki kebebasan untuk memilih jalan hidupnya sendiri tanpa campur tangan orang lain. Representasi yang terlihat di analisis menggunakan pendekatan Stuart Hall, terdapat tiga (3) pendekatan yaitu pendekatan Reflektif, pendekatan Intensional dan Pendekatan Konstruksionis.

Kata kunci: *Film, Representasi, Feminisme, Semiotika.*

Pendahuluan

Film menjadi media massa yang digunakan oleh masyarakat luas selain televisi untuk menyampaikan pesan atau pengaruh terhadap penonton secara kognitif, konatif, maupun afektif. Film sering menggambarkan bagaimana gender tertentu menghadapi masalah yang ada, seperti bagaimana laki-laki yang harus kuat, tidak boleh lemah dan perempuan yang diharuskan lemah lembut, gampang

¹Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Sosial Politik Universitas Mulawarman.

Email: kyramadhan009@gmail.com

²Dosen Pembimbing I dan staff Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

menangis alias cengeng dan rendah diri (Gamble, 2010: 117). Feminisme hadir untuk membela ketimpangan sosial yang terjadi pada kalangan perempuan, bahwa perempuan juga mampu ikut berkontribusi dalam masyarakat, memiliki hak dan peran yang setara dengan laki-laki. Bercermin dari kehidupan masyarakat, ide feminisme juga sudah banyak dikemas ke dalam film animasi.

Film *Encanto* berdurasi 102 menit dan di sutradarai oleh Bryon Howard dan Jared Bush. Tema kekeluargaan serta memasukkan unsur feminisme kedalam alur cerita nya dengan menceritakan keluarga Madrigal yang tinggal di sebuah kota kecil penuh warna dan memukau, dikelilingi pegunungan yang menjulang tinggi, keluarga ini bukanlah keluarga biasa dimana mereka di anugerahi dengan kekuatan ajaib dan tinggal dirumah ajaib juga, mereka menyebutnya “*Casita*” (Cosmopolitan, 2021). Keluarga Madrigal yang dipimpin oleh seorang wanita bernama “Alma” sering juga dipanggil *Abuela* (nenek), *Abuela* Alma memiliki tiga orang anak yaitu, Juileta, Pepa, dan Bruno. *Abuela* memiliki enam orang cucu, yaitu; Luisa, Isabella, Mirabel, Dolores, Camilo, dan Antonio. *Abuela* (nenek) mengharapkan setiap anggota keluarga Madrigal menggunakan kekuatan ajaib mereka untuk membantu masyarakat yang ada di desa, terkecuali Mirabel ini dikarenakan dia tidak memiliki kekuatan ajaib seperti keluarganya, dan keluarga Mirabel terkesan membatasi. Mirabel tidak menghiraukan pesan keluarga, dan terus berusaha untuk mencari jati diri nya serta membuktikan kepada *Abuela* Alma bahwa ia bisa menjadi wanita mandiri, ikut serta dalam kontribusi dalam lingkup keluarga dan masyarakat.

Pendekatan semiotika digunakan untuk menganalisis bagaimana representasi yang ada didalam film *Encanto*. Penggunaan tradisi semiotika dapat di aplikasikan ke banyak media, seperti lagu, gambar, video, film layar lebar, dan film pendek. Pernyataan ini didukung oleh (Mudjiono, 2011:128) bahwa film, iklan, musik, komik, pemberitaan media massa merupakan bidang terapan semiotika pada komunikasi. Semiotika kita dapat memudahkan untuk mengamati bagaimana pesan-pesan yang terselip pada setiap adegan, plot, yang direpresentasikan oleh tindak tokoh atau aktor, dan juga menelusuri pesan film secara keseluruhan yang ingin disampaikan oleh pembuat film.

Kerangka Dasar Teori

Representasi dan Teori Representasi Stuart Hall

Stuart Hall dalam (Sinuraya, 2020: 16) mengatakan representasi sebagai pertukaran arti (*meaning*) antar anggota sebuah kelompok kebudayaan (*culture*) dengan menggunakan bahasa sebagai sarana (*languange*). Teori dari Stuart Hall (Alamsyah, 2020: 94) mengatakan terdapat tiga pendekatan dalam representasi, yaitu:

- a. Pendekatan Reflektif
Berasal dari ide, pengalaman yang ada di masyarakat secara nyata.
- b. Pendekatan Intensional
Penggunaan bahasa sebagai sarana penutur untuk mengkomunikasikan dan merekayasa makna.

- c. Pendekatan Konstruksionis
Pemilihan dan penetapan makna dalam sebuah pesan atau karya ditetapkan oleh penulis karya nya tersebut. Peletakan makna ditentukan oleh manusia bukan hanya pada materi karya tersebut.

Teori Feminisme, Gelombang Feminisme dan Aliran Feminisme

Feminisme merupakan tindakan kesadaran untuk mengatasi keadaan ketidakadilan sistematis yang dirasakan oleh perempuan dalam kehidupannya. Nancy F. Cott menuturkan dalam penelitian (Arniati, 2012: 115) terdapat tiga konsep feminisme, sebagai berikut:

- a. Sebuah keyakinan dimana tidak ada perbedaan hak berdasarkan seks.
- b. Adanya konstruksi sosial yang merugikan perempuan.
- c. Penentangan terhadap hal yang mencampuradukan seks dengan gender.

Gelombang dan Aliran Feminisme

- a. Gelombang pertama
1792-1960. Berfokus pada kesenjangan politik, kemandirian, kesetaraan hak pendidikan.
- b. Gelombang kedua
1960-1980. Berfokus pada hak reproduktif, keluarga dan hak seksualitas
- c. Gelombang ketiga
Sebutan lainnya Postfeminisme, mengikuti alur kehidupan modern seperti menggunakan sastra, karya tulis. Nawal El Saadawi dari Mesir salah satu feminis modern, terkenal dengan karya tulisnya berjudul *Women at Point Zero*.

Aliran Feminisme

- a. Feminisme Liberal
Meyakini bahwa perempuan memiliki rasionalitas berpikir.
- b. Feminisme Radikal
Sumber penindasan adalah patriarki dan patriarki harus di ubah.
- c. Feminisme Sosialis
Kapitalisme dan patriarki adalah sumber penindasan perempuan.
- d. Feminisme Marxis
Struktur ekonomi, sosial dan politik merupakan sumber penindasan perempuan.

Film, Jenis Film, Struktur Film

Film yang disebut juga gambar bergerak, ini adalah hasil rekaman dengan menggunakan kamera, atau menggunakan efek visual. Film sebagai media massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan, gagasan kepada khalayak ramai.

Film terbagi menjadi tiga jenis (Sutanto, 2017:3), yaitu:

- a. Film Fiksi
Diluar dari kejadian nyata.
- b. Film Eksperimental
Plot dan struktur cerita sangat abstrak.
- c. Film Dokumenter
Tokoh, peristiwa, dan lokasi berdasarkan kejadian nyata.

Tiga poin struktur film, yaitu:

- a. *Shot*
- b. *Scene* (Adegan)
- c. *Sequence*

Angle Kamera dan Shot

Terdapat tiga jenis *angle* kamera, yaitu sebagai berikut:

- a. *High Angle*
- b. *Low Angle*
- c. *Eye Level*

Shot juga memiliki beberapa jenis (Zulfa, 2019), yaitu:

- a. *Extreme Long Shot (ELS)*
Berguna untuk area luas dari jarak yang sangat jauh.
- b. *Long Shot (LS)*
Menunjukkan bagian tubuh dari kepala hingga kaki secara keseluruhan, serta digunakan untuk melihat seluruh objek dalam area aksi.
- c. *Medium Shot (MS)*
Berguna untuk menunjukkan objek dari kepala hingga pinggang atau bahkan lutut.
- d. *Medium Close Up (MCU)*
Memfokuskan objek mulai dari kepala hingga batas bahu atau dada.
- e. *Close Up (CU)*
Berkontribusi pada leher sampai batas atas kepala objek dan *shot* ini memperlihatkan wajah secara detail.
- f. *Big Close Up (BCU)*
Hanya menunjukkan wajah atau batas kepala dari objek.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian berfokus pada analisis semiotika pada film *Encanto* digunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Analisis menggunakan Semiotika Roland Barthes yang berfokus pada makna denotatif, konotatif dan mitos.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk membahas masalah. Penelitian berfokus pada tiga konsep feminisme dicetus oleh Nancy F.Cott (Arniati, 2012: 115), yaitu:

- a. Tidak ada perbedaan hak berdasarkan seks.
- b. Konstruksi sosial yang merugikan perempuan.

c. Penentangan hal yang mencampuradukan seks dengan gender.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan observasi pada objek penelitian, melihat makna pada tanda, gambar dan kata-kata yang terkandung pada adegan film *Encanto* 2021. Studi literasi pada buku, jurnal, artikel yang digunakan untuk memperkaya data penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan menggunakan observasi non partisipan pada adegan film yang sudah ditentukan menggunakan tiga konsep feminisme dari Nancy F. Cott, setelah data sudah di amati maka dilakukan dokumentasi menggunakan foto *screenshot*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan kaidah semiotika Roland Barthes dimana fokus Roland Barthes terdapat pada 3 makna, yaitu konotatif, denotatif, dan mitos.

1. Observasi dan mendokumentasi data.
2. Data di deskripsikan.
3. Analisis makna denotasi yang merupakan makna penting atau nyata dari sebuah tanda.
4. Analisis konotasi sendiri merupakan makna yang di interpretasikan oleh pembaca dengan melalui emosi, perasaan dan nilai-nilai dalam kebudayaan
5. Analisis menggunakan mitos, nilai-nilai kebudayaan sebenarnya ada tetapi tidak dapat dibuktikan.
6. Analisis representasi Stuart Hall untuk menganalisa makna dari pendekatan reflektif, intensional, dan konstruksionis.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan kaidah semiotika dari Roland Barthes yang berfokus pada makna denotatif, konotatif dan mitos untuk menganalisis adegan yang mengandung representasi feminisme.

Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Menggunakan Indikator Feminisme (Tidak Ada Perbedaan Hak Berdasarkan Seks)



Makna Denotasi

Jenis shot yang digunakan adalah long shot, *Abuela* Alma yang merupakan pemimpin komunitas sedang berkeliling kota dan para tokoh

pendukung berada di latar belakang. Terdapat beberapa rumah dan aktivitas warga, sembari *Abuela* bersumpah untuk menolong seluruh rakyat *Encanto*.

Makna Konotasi

Pemimpin komunitas di emban oleh *Abuela* dan dia melihat keamanan, kenyamanan komunitas *Encanto* merupakan tanggung jawab nya, sehingga dia berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pertolongan, mengingat keluarga Madrigal memiliki karunia spesial yang tidak dimiliki orang lain di *Encanto*. Pemuka pendapat atau opini memegang peranan penting dalam pengaruh sikap, tingkah laku individu *Abuela* dianggap tetua dimana pada saat terjadi masalah, warga meminta saran dan pendapatnya untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan mampu mengemban tugas menjadi seorang pemimpin komunitas. Untuk mendapatkan posisi yang setara dengan laki-laki maka perempuan harus memiliki kecerdasan dan berpikir kritis. Kepemimpinan perempuan dalam buku buatan Tiffany Dufu bahwa pada dalam satu perusahaan dengan jumlah perempuan sebanyak 50%, dan yang mampu untuk memimpin dan mengemban jabatan tinggi hanya 18% (Salamina dan Tawami, 2023: 66).

Mitos

Peran pemimpin dalam kalangan perempuan masih sedikit karena perempuan dianggap memiliki sifat lemah lembut, cenderung emosional dan hal ini dianggap kurang cocok untuk memimpin. Persentase perempuan di sektor PNS yang menempati posisi pejabat Pimpinan Tinggi/JPT Utama masih pada tingkat 14,29 % sedangkan laki-laki 85,71 % pada tahun 2023 (www.kemennppa.go.id, 2023).

Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Menggunakan Indikator Feminisme (Tidak Ada Perbedaan Hak Berdasarkan Seks)



Makna Denotasi

Shot yang digunakan adalah long shot, dan memperlihatkan *Abuela* Alma sedang berkumpul dengan keluarganya. Semua anggota keluarganya melihat *Abuela* dengan hormat dan seksama. *Abuela* Alma mengajak seluruh keluarganya bersorak “Keluarga Madrigal !” sembari membentangkan lengan dan mengepalkan tangannya. *Abuela* mengajak seluruh anggota keluarganya untuk ikut berkontribusi menolong masyarakat *Encanto*.

Makna Konotasi

Abuela Alma menjadi seorang kepala keluarga disebabkan oleh suaminya bernama Pedro wafat akibat serangan bandit di desanya, sehingga *Abuela* harus menjalani peran sebagai kepala keluarga. Pernyataan ini didukung oleh (Hasim

2021: 131), dalam lingkup keluarga perempuan menjadi pemimpin terjadi diakibatkan beberapa hal, perceraian, dan suami telah meninggal dunia. Perubahan sosial berpengaruh terhadap peran perempuan yang sebelumnya hanya berperan sebagai ibu kini berperan ganda merangkap sebagai kepala keluarga.

Mitos

Peran pemimpin keluarga masih sering dilakukan oleh pihak laki-laki dan perempuan masih jarang menempati posisi ini. Kebudayaan Kolombia juga memfokuskan untuk laki-laki tetap bekerja diluar rumah sedangkan perempuan mengurus anak dan rumah tangga. Tetapi terdapat suku bernama suku Wayuu dari La Guajira di pedalaman Kolombia yang di pimpin oleh perempuan, kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan menjaga pangan untuk masyarakat suku Wayuu (Sherriff, 2018). Dr. Faqihuddin Abdul Kodir perempuan boleh dan dapat menjadi pemimpin atau kepala keluarga, bahkan menjadi hukum wajib jika tidak ada lagi orang yang bertanggungjawab untuk memimpin (Mubaladah.id, 2022).

Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Menggunakan Indikator Feminisme (Tidak Ada Perbedaan Hak Berdasarkan Seks)



Makna Denotasi

Shot ini menggunakan medium shot, memperlihatkan Mariano, Dolores dan Mirabel berdiri di rumah setengah jadi. Tokoh Dolores meminta pada Mirabel untuk meninggalkan mereka berdua dengan mengatakan “Biar kuambil alih, sampai jumpa !”.

Makna Konotasi

Adegan ini memperlihatkan Dolores sedang memilih calon pasangannya sendiri tanpa ada paksaan dari pihak lain. Menggambarkan bahwa perempuan memiliki keinginan, hak serta kesempatan untuk menjadi diri sendiri dan menentukan jalan hidupnya yang di inginkan tanpa ada diskriminasi dari pihak manapun. Hak untuk memilih dan menjalani hidup individu tidak terbatas berdasarkan jenis kelamin, laki-laki maupun perempuan memiliki hak dan kesempatan yang sama (Riyanti, 2021).

Mitos

Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) berpendapat bahwa terdapat 5 hak perempuan dalam kehidupan yaitu, hak dalam ketenagakerjaan, hak dalam kesehatan, hak dalam pendidikan, hak perkawinan dan keluarga, serta hak dalam kehidupan publik dan politik. Pada poin hak perkawinan dijelaskan bahwa perempuan berhak memilih calon suaminya secara bebas tanpa adanya paksaan (www.kemenpppa.go.id, 2017).

Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Menggunakan Indikator Feminisme (Konstruksi Sosial yang Merugikan Perempuan)



Makna Denotasi

Jenis shot yang digunakan adalah medium shot, dan memperlihatkan latar tempat disebuah kamar, terdapat Isabela sedang berdiri dengan wajah tegang dan sedang berbicara dengan adiknya Mirabel. Isabela merasa tertekan karena dituntut untuk selalu tampil sempurna oleh neneknya *Abuela* Alma sambil mengatakan “Aku terpaksa harus sempurna seumur hidupku”, dia juga merasa “terjebak” dalam keadaan tersebut.

Makna Konotasi

Isabela merasa terpaksa untuk tampil sempurna didepan semua orang akibat dari tuntutan neneknya, dan dia merasakan bahwa hal ini sungguh menyiksa. Perempuan menunjukkan sikap feminin, selalu menuruti perintah jika dia bersuami sudah biasa dilihat pada kehidupan bermasyarakat, dan yang terakhir adalah istilah 3M (*Macak, Masak, Manak*), *Macak* artinya perempuan harus berias diri, *Masak* perempuan harus menguasai kemampuan di dapur, *Manak* yaitu melahirkan dan mengasuh anak (Yoursay.id, 2023).

Mitos

Kehidupan masyarakat Kolombia, peran mengurus rumah tangga di tanggung oleh perempuan, sedangkan pihak laki-laki bertugas mencari uang dengan persentase sebanyak 76,3 % (World Bank, 2022). Perempuan yang bersikap seperti laki-laki (keras, dominan), bagi perempuan yang suka bergonta-ganti pasangan akan mendapat sanksi sosial dan di cap sebagai perempuan yang tidak baik, seorang ibu yang terlalu sering keluar rumah untuk bergaul maka akan dianggap tidak mengurus rumah tangganya (Cultural Atlas, 2018).

Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Menggunakan Indikator Feminisme (Konstruksi Sosial yang Merugikan Perempuan)



Makna Denotasi

Ekspresi Isabela terlihat sangat tegang, tertekan, nada suara meninggi penuh amarah dan menempatkan satu tangannya ke belakang tubuh. Pada teks *subtitle* juga mengatakan bahwa “Aku tidak ingin menikahinya!, Aku melakukannya demi keluarga!”. Shot yang digunakan adalah medium shot dimana fokus bidikan gambar memperlihatkan tokoh sebatas pinggang. Angle yang digunakan adalah low angle, angle ini digunakan untuk memperbesar efek dramatis yang sedang terjadi pada scene ini.

Makna Konotasi

Hak perempuan dalam pernikahan atau perkawinan sudah disebutkan oleh konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan, di tanda tangani pada tahun 1979 yang menyebutkan bahwa perempuan memiliki kesempatan untuk memilih siapa yang akan menjadi calon suaminya tidak boleh ada paksaan, serta memiliki persetujuan dari kedua belah pihak (www.kemennpppa.go.id, 2017). Perkawinan menyatakan bahwa Perkawinan harus didasarkan persetujuan kedua calon mempelai. Konteks agama, contoh pada agama Islam, terdapat hadis yang berisikan bahwa tidak boleh untuk orang tua memaksa anak gadisnya menikahi lelaki yang bukan pilihannya, dan agama memberikan hak kepada si perempuan untuk memilih calon suaminya (Mattalattang, 2018: 97).

Mitos

Adat, tradisi dalam perjodohan memang sudah menjadi rahasia umum pada kehidupan manusia, dilakukan dengan berbagai macam alasan. Tetapi pada kehidupan masyarakat Kolombia sendiri, praktik perjodohan sudah tidak dilakukan lagi terutama pada masyarakat kelas menengah keatas hingga kelas atas. Tetapi tetap dianjurkan untuk menikahi orang dengan kelas yang sama (Everyculture.com, 2023). Pernikahan yang dilandasi atas paksaan cenderung mengakibatkan efek negatif terhadap pasangan tersebut muncul, contoh efek negatif yang dialami adalah, amarah, rendah diri, depresi, frustrasi, gangguan tidur, kesulitan untuk membangun hubungan dan kesulitan untuk membangun rasa percaya kepada orang lain.

Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Menggunakan Indikator Feminisme (Tidak Ada Perbedaan Hak Berdasarkan Seks)



Makna Denotasi

Adekan menampilkan Camilo mengenakan *poncho* berwarna kuning yaitu pakaian tradisional Amerika Latin, terlihat juga dia sedang menggendong seorang

bayi dan ibu dari bayi tersebut sedang beristirahat. *Scene* ini bertempat diluar ruangan, terlihat beberapa tokoh lainnya jauh di belakang.. Penggunaan *shot* pada *scene* ini adalah *long shot*, terlihat dari bagaimana penggambaran Camilo yang tersorot secara keseluruhan mulai kepala hingga ujung kaki, serta tokoh si ibu yang terlihat sedang tidur di sebuah bangku berukuran panjang. Terdapat tokoh pendukung di bagian belakang dan terlihat suasana jalan kota pada siang hari. Untuk penggunaan *angle* nya adalah *eye level*, dengan menunjukkan beberapa tokoh dan sekeliling tempat adegan ini terjadi.

Makna Konotasi

Warna pakaian yang dikenakan oleh Camilo merepresentasikan kepribadian dari tokoh tersebut yaitu ceria, periang, optimis, bahagia dan aktif. Anggapan bahwa mengasuh anak merupakan kodrat seorang ibu sudah menyatu didalam masyarakat, nyatanya kodrat seorang ibu hanya ada tiga, yaitu mengandung, melahirkan, dan menyusui. Camilo dapat disebut juga sebagai seorang feminis, dikarenakan seorang feminis tidak terbatas pada jenis kelamin perempuan, namun laki-laki juga bisa menjadi feminis selama memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap penindasan dan ketidakadilan yang perempuan alami, baik dalam lingkup keluarga maupun lingkup masyarakat (Dalimoenthe, 2020: 47).

Mitos

Kebudayaan Kolombia sendiri figur ayah atau suami memiliki peran yang dominan dalam rumah tangga, seperti mencari nafkah untuk keluarga, pelindung keluarga, serta mempertahankan status sosial dalam lingkup masyarakat Kolombia. Peran seorang ayah juga berpengaruh terhadap perkembangan anak, seperti perkembangan moral, perkembangan peran jenis kelamin, kompetensi sosial dan penyesuaian psikologis, motivasi prestasi. Pengaruh dari keterlibatan seorang ayah dapat ditinjau dari pengaruh sosial, emosional, kognitif serta penurunan perkembangan anak yang negatif (Abdullah, 2009).

Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Menggunakan Indikator Feminisme (Tidak Ada Perbedaan Hak Berdasarkan Seks)



Makna Denotasi

Shot ini bertempat didalam rumah, ruang makan terdapat meja makan berukuran besar, dua lampu dinding, serta satu foto silsilah terpajang di dinding. memperlihatkan tiga tokoh yaitu Felix terlihat memakai kemeja khas Kolombia bernama Guayabera, Agustin mengenakan kemeja putih dan rompi biru, dan Camilo mengenakan *poncho* berwarna kuning terang, mereka bertiga sedang

mempersiapkan peralatan makan seperti gelas, dan piring yang akan digunakan untuk makan malam

Makna Konotasi

Kontruksi sosial yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat menjadikan pekerjaan domestik sebagai pekerjaan, dan kodrat perempuan. Pekerjaan domestik diartikan sebagai pekerjaan yang mencakup aktivitas pada lingkup rumah tangga, seperti mengurus rumah hingga berbagai keperluan keluarga. Contoh pekerjaan domestik pada *scene* ini terlihat dimana para laki-laki seperti Felix, Agustin, dan Camilo merapikan, menyiapkan peralatan makan untuk acara keluarga. Langkah awal untuk menghapuskan stereotip gender yang muncul dalam lingkup keluarga dapat dimulai dari tanggung jawab pekerjaan domestik yang dibagi secara adil. (Langit, 2021).

Mitos

Peran ganda dapat menjadi beban untuk perempuan, dimana perempuan terlibat didalam pekerjaan domestik (mencuci, mengasuh anak, memasak) ditambah dengan pekerjaan publik (mencari nafkah) untuk beberapa rumah tangga. Perempuan telah di ajari untuk menekuni dan memahami peran gender mereka sejak dini, sedangkan secara kultural laki-laki tidak diwajibkan untuk memahami dan menekuni pekerjaan domestik (Utamingsih, 2017:23).

Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Menggunakan Indikator Feminisme (Tidak Ada Perbedaan Hak Berdasarkan Seks)



Makna Denotasi

Latar belakang diluar ruangan, terlihat konstruksi bangunan yang masih dalam proses pembangunan, *Abuela* terlihat sedang membantu tokoh lainnya untuk mengangkat bahan bangunan berukuran sedang ditengah shot dan pencahayaan menyinari *Abuela*. *Shot* yang terdapat pada adegan ini adalah *long shot*, dengan jenis *shot* ini audiens dapat melihat beberapa tokoh sekaligus serta melihat apa yang sedang mereka kerjakan. *High angle* digunakan karena *angle* ini bertumpu pada pengambilan gambar dari arah atas dan estetika menjadi salah satu alasan yang mengapa *angle* ini digunakan.

Makna Konotasi

Abuela Alma terlihat sedang membantu tokoh perempuan lainnya mengangkat bahan bangunan berukuran sedang secara estafet. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan mampu juga ikut berpartisipasi atau gotong royong yang di identikan dengan kegiatan fisik yang berat. Kegiatan gotong royong dapat di ikuti siapa saja, laki-laki maupun perempuan dengan porsinya masing-masing. Gotong royong juga berfokus pada proses suatu pembangunan, perempuan juga berperan

dalam proses pembangunan sebuah masyarakat, pada proses pembangunan desa perempuan memerlukan kemitraan, kewenangan setara, tanggung jawab yang setara, pemberdayaan. Peran perempuan dalam masyarakat juga dapat berbentuk sebagai peran motivator, fasilitator dan peran pendidikan (Manembu, 2017: 15).

Mitos

Gotong royong identik dengan perilaku masyarakat Indonesia, sedangkan di belahan dunia lain, masyarakat berbasis budaya pertanian memunculkan perilaku gotong-royong, membentuk ikatan relasi antar petani dan merupakan mekanisme sosial yang terjadi pada masyarakat pedesaan sebagai cara tradisional mereka untuk bertahan hidup di masa sulit, contohnya di Amerika Selatan memiliki *komprador*, Rusia menyebutnya *mir* dan *musha 'a* di Timur Dekat, (Subagyo, 2012: 64).

Representasi Menggunakan Pendekatan Reflektif, Intensional, Konstruksionis

Pendekatan Reflektif (Bercermin dari kehidupan nyata)

Isabela dituntut untuk tampil sempurna dan hal ini mengakibatkan keterpaksaan dalam dirinya, kejadian seperti ini terjadi di dunia nyata dan disebut dengan “*Good Girl Syndrome*”, dimana perempuan dituntut untuk selalu berkata, tampil baik dan salah satu cirinya adalah menghindari konflik dan sulit berkata tidak (Alodokter, 2021).

Perjodohan yang dialami oleh Isabela bercermin dari kehidupan nyata dimana hal ini umumnya terjadi karena tiga sebab yaitu: status sosial, keturunan, harta. Kebudayaan Kolombia sudah tidak menggunakan perjodohan melainkan untuk kelas menengah hingga atas disarankan untuk menikahi kelas sosial yang sama (Everyculture.com, 2023).

Abuela Alma yang ikut berkontribusi dalam kegiatan masyarakat (gotong-royong), representasi yang terdapat bahwa perempuan mampu untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat luas. Gotong-royong sendiri merupakan aktifitas yang bertujuan untuk membuat relasi antar masyarakat semakin kuat.

Pendekatan Intensional (Bahasa sebagai sarana)

Representasi bahasa yang digunakan pada adegan ini dimana *Abuela* Alma berkata “Kami bersumpah untuk selalu membantu orang disekitar kami”. Pendekatan yang digunakan merupakan fungsi bahasa yaitu fungsi ekspresi dimana berguna untuk menyampaikan perasaan penutur (Maghfiroh, 2022: 104).

Tokoh Dolores berkata kepada Mirabel untuk memberi Dolores waktu berdua dengan Mariano. Jenis pendekatan yang digunakan melalui bahasa yaitu penggunaan fungsi persuasi dimana fungsi ini digunakan untuk mempengaruhi seseorang.

Pendekatan Konstruksionis (Makna diletakkan oleh pembuat karya)

Abuela Alma menjadi seorang pemimpin keluarga dikarenakan suaminya yang sudah wafat. Beberapa alasan yang dapat membuat perempuan menjalankan peran sebagai kepala keluarga yaitu suami yang meninggal dunia dan perceraian.

Secara sosial kehadiran seorang ayah menciptakan keadaan yang penuh kasih, seimbang dan harmonis (Manurung, 2022).

Camilo menggendong seorang bayi merepresentasikan bahwa laki-laki dapat ikut membantu dalam mengasuh anak terutama pada konteks pernikahan, hal ini disebabkan keterlibatan sosok ayah juga berdampak pada perkembangan kognitif, perkembangan emosional, perkembangan sosial, penurunan perkembangan anak yang mengarah ke hal negatif (Abdullah, 2009).

Pekerjaan domestik tidak hanya terbatas pada tanggung jawab perempuan semata melainkan tanggung jawab laki-laki juga, seperti digambarkan oleh Felix, Agustin, Camilo yang membantu menyiapkan meja makan. Pekerjaan domestik merupakan peran gender yang sifatnya non kodrati yang berarti bukan hanya perempuan yang bertanggung jawab menjalankannya, pembagian secara adil diperlukan (Langit, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan dari hasil analisis, antara lain:

1. Unsur feminisme (tidak ada perbedaan hak berdasarkan seks) terlihat Ketika perempuan mampu menjadi pemimpin komunitas, kepala keluarga, dan perempuan memilih jalan hidupnya sendiri.
2. Unsur feminisme (Konstruksi social yang merugikan perempuan) di representasikan dengan perempuan dituntut untuk sempurna dan perjdohan.
3. Unsur feminisme (Penentangan hal yang mencampuradukan seks dengan gender) di representasikan dengan peran mengasuh pada laki-laki, pembagian pekerjaan domestik, dan kontribusi perempuan dalam masyarakat.
4. Pendekatan reflektif, intensional, konstruksionis

Saran

1. Bagi pembaca, film *Encanto* 2021 merepresentasikan pemikiran feminisme dan diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dimana semua orang memiliki hak yang setara laki-laki maupun perempuan.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menelisik lebih dalam makna yang ada pada film, menggunakan kaidah semiotika atau kaidah yang lain, serta diharapkan menjadi salah satu referensi yang membantu untuk peneliti selanjutnya.
3. Untuk pembuat film, diharapkan untuk menyisipkan lebih banyak ide-ide terkait feminisme ataupun ide lain yang sedang terjadi di dunia agar pesan dapat tersampaikan kepada audiens.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Sri Muliati. 2009. “Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak (*Paternal Involvement*) Sebuah Tinjauan Teoritis”. *Insight*. 7(1). Yogyakarta.
- Alamsyah, Femi Fauziah. 2020. “Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media”. *Al – I’Lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 1(2): 94. Bandung.
- Alodokter. (2021). *Good Girl Syndrome, Ketika Bersikap Baik Justru Membuat Tidak Bahagia*. <https://www.alodokter.com/good-girl-syndrome-ketika-bersikap-baik-justru-membuat-tidak-bahagia> (diakses pada 17 Maret 2024).
- Arniati, Ida Ayu Kamang. 2012. “Feminisme: Hubungannya dengan Kearifan Lokal terhadap Perempuan”. *Widya Wretta*, 1(1), 112-125.
- Cosmopolitan. (2021). *Honest Review: Film Encanto (2021)*. <https://cosmopolitan.co.id/article/read/11/2021/26255/honest-review-film-encanto-2021> (diakses 02 November 2022).
- Cultural Atlas. (2018). *Cultural Atlas – Colombian Culture*. <https://culturalatlas.sbs.com.au/colombian-culture> (diakses 09 Oktober 2023).
- Dalimoenthe, Ikhlasih. 2020. *Sosiologi Gender*: Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Everyculture, (2023). *Culture of Colombia*. <https://www.everyculture.com/Bo-Co/Colombia.html> (diakses 11 Oktober 2023).
- Gamble, Sarah. 2010. *Pengantar Memahami Feminisme dan Postfeminisme*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Hasim, Wakhid. 2021. “Laki-laki Atau Perempuan, Adalah Pemimpin Keluarga?”. *Jurnal Equalita*. 3(1): 129. Cirebon.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2017). *5 Hak Hidup Perempuan*. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/20/5632/5-hak-hidup-perempuan> (diakses 9 Oktober 2023).
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2023). *Harteknas 2023, Menteri PPPA Gaungkan Kepemimpinan Perempuan*. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4659/harteknas-2023-menteri-pppa-gaungkan-kepemimpinan-perempuan> (diakses 9 Oktober 2023).
- Langit, Alessandra. (2021). *Yuk, Hilangkan Stereotip Peran Gender Mulai dari Pembagian Peran dalam Keluarga*. <https://parapuan.co> (diakses 12 Oktober 2023).
- Maghfiroh, Nazilatul. 2022. “Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Masyarakat Dalam Kehidupan Sehari-hari”. *Komunikologi : Jurnal Ilmiah Komunikasi*. 19(2): 104. Surabaya.

- Manembu, Angelie E. 2017. "Peranan Perempuan dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)". *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*. 7(1): 15. Manado.
- Manurung, K. 2022. "Memitigasi Peranan Ayah Dalam Menanamkan Ketekunan Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Kristiani". *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-17.
- Mattalattang, Andi Nurfaumi. 2018. "Hak Perempuan Dalam Memilih Pasangan Hidup (Suatu Kajian *Tahlili* Terhadap Hadis Nabi saw.)". Skripsi. Makassar: Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mubaladah id. (2022). *Perempuan Boleh Menjadi Kepala Keluarga*. <https://mubaladah.id/perempuan-boleh-menjadi-kepala-keluarga/> (diakses 04 November 2023).
- Mudjiono, Yoyon. 2011. "Kajian Semiotika Dalam Film". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 1(1). Surabaya.
- Riyanti, Ratna. 2021. *Perempuan dalam Pusaran Pemilu*. Pekalongan : PT Nasya Expanding Management.
- Salamina, Lugina Ayu dan Tatan Tawami. 2023. "Depictions Of Feminism Concept In Disney Animated Movie: Encanto 2021". *Apollo Project*. 12(1): 66. Bandung.
- Sherriff, Lucy. (2018). *This Indigenous tribe in Colombia is run solely by women*. <https://theworld.org/stories/2018-07-10/indigenous-tribe-colombia-run-solely-women> (diakses 3 November 2023).
- Sinuraya, July Susanti BR. 2020. "Analisis Semiotika Representasi Feminisme dalam Film Mulan 2020". Skripsi. Medan: Fakultas Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sutanto, Oni. 2017. "Representasi Feminisme dalam Film *Spy*". *Jurnal E-Komunikasi Program Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra*. 5(1): 3. Surabaya.
- The World Bank. (2022). *Gender Data Portal, Colombia*. <https://genderdata.worldbank.org/countries/colombia/> (diakses 04 November 2023).
- Utamingsih, Alifiulhaqin. 2017. *Gender dan Wanita Karir*. Malang: UB Press.
- Yoursay. (2023). *Melepas Ekspektasi Tidak Realistis yang Melekat pada Perempuan*. <https://yoursay.suara.com/kolom/2023/03/05/080000/melepas-ekspektasi-tidak-realistic-yang-melekat-pada-perempuan> (diakses 09 Oktober 2023).
- Zulfa, A.F. 2019. "Camera Movement, Camera Angle, dan Shot Size, dalam Membangun *Jumpscare* Film "The Conjuring II"". *FILMTV JURNAL*. 6(1). Yogyakarta.